

BAB V

PENUTUP

V.1. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penyusun antara lain adalah sebagai berikut: Kesimpulan ini disusun berdasarkan hasil observasi, analisis, serta evaluasi terhadap penerapan sistem keselamatan dan operasional di PT. Putera Baja Tunggal, sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis kesenjangan yang dilakukan, tingkat implementasi sistem manajemen K3 yang mengikuti ISO 45001:2018 di PT. Putera Baja Tunggal mencapai 90,48%, dengan selisih 9,52% yang teridentifikasi pada klausul 4. 4 (Sistem Manajemen K3 dan Prosesnya) serta klausul 9. 2 (Audit Internal). Selisih ini muncul karena perusahaan baru saja memulai penerapan ISO 45001:2018 dan masih berada dalam tahap penyusunan serta penyesuaian dokumen-dokumen pendukung.
2. Hasil penilaian menunjukkan bahwa PT. Putera Baja Tunggal telah menerapkan SMK PAU sebesar 100%, yang berarti seluruh elemen sistem telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai standar. Secara keseluruhan, perusahaan telah menjalankan seluruh aspek SMK PAU secara efektif, meliputi pengawasan armada, pelaksanaan inspeksi kendaraan, serta pelatihan keselamatan bagi karyawan untuk mendukung operasional yang aman dan berkelanjutan.
3. Kegiatan operasional kendaraan di PT. Putera Baja Tunggal telah berjalan dengan baik dan sesuai prosedur. Proses operasional dimulai dari penerimaan pesanan pelanggan, verifikasi dokumen, pemeriksaan kesiapan armada, hingga pengiriman barang yang diawasi secara real-time melalui sistem GPS. Setiap tahapan dijalankan sesuai dengan standar keselamatan dan prosedur perusahaan untuk memastikan pengiriman tepat waktu dan aman.
4. Dalam hal teknik dan pemeliharaan kendaraan, PT. Putera Baja Tunggal telah memiliki sistem yang terencana dengan baik untuk memastikan seluruh armada tetap dalam kondisi optimal. Setiap kendaraan menjalani proses perawatan berkala dan perbaikan sesuai dengan SOP yang berlaku, mulai dari pemeriksaan awal, diagnosis, pelaksanaan perbaikan,

hingga dokumentasi hasil pekerjaan. Kegiatan pre trip inspection juga dilakukan sebelum keberangkatan untuk menjamin keselamatan operasional. Dengan adanya sistem pemeliharaan ini, perusahaan mampu meminimalkan risiko kerusakan di jalan, memperpanjang umur kendaraan, serta mendukung kelancaran operasional pengangkutan barang secara aman dan efisien

V.2. Saran

Adapun saran dari penyusun antara lain adalah sebagai berikut: Saran ini disusun berdasarkan hasil evaluasi dan pengamatan selama kegiatan magang di PT. Putera Baja Tunggal, sebagai berikut:

1. Melengkapi dokumen sistem K3 yang lengkap, seperti kebijakan, prosedur, dan instruksi kerja, serta melibatkan tim HSE dan manajemen dalam penerapannya guna melengkapi klausul 4.4, PT. Putera Baja Tunggal perlu memastikan bahwa sistem manajemen K3 dapat berjalan secara berkelanjutan dan sesuai dengan persyaratan ISO 45001:2018.
2. Untuk klausul 9.2, PT. Putera Baja Tunggal perlu segera melaksanakan audit internal K3 sesuai dengan standar ISO 45001:2018 agar proses audit berjalan secara sistematis dan objektif. Perusahaan dapat melatih auditor internal melalui pelatihan sertifikasi auditor ISO 45001:2018 yang diselenggarakan oleh lembaga pelatihan resmi seperti BNSP (Badan Nasional Sertifikasi Profesi) atau IRCA (International Register of Certificated Auditors).
3. PT. Putera Baja Tunggal disarankan untuk melakukan peninjauan ulang terhadap pembaruan dokumen SMK PAU setiap tahun. Langkah ini perlu dilakukan agar sistem manajemen keselamatan tetap relevan dengan kondisi operasional perusahaan serta selaras dengan pedoman SMK PAU yang berlaku.
4. PT. Putera Baja Tunggal disarankan untuk meningkatkan dukungan sumber daya bagi divisi HSE agar pelaksanaan pengawasan dan penerapan keselamatan kerja dapat berjalan lebih optimal. Saat ini, beban kerja divisi HSE masih cukup berat dibandingkan dengan sumber daya yang tersedia, sehingga perlu adanya penambahan personel, fasilitas pendukung, serta alat kerja yang memadai.